

Analisis Problematika Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Agus Wahyudi¹, Amtai Alasan², Dilla Yunesti³, Haris⁴, Usmaedi⁵, Endang Switri⁶, Usep Saepul Mustakim⁷, Amalia Husna⁸

STIK Bina Husada Palembang¹, Universitas Lelemuku Saumlaki², IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung³, Universitas Negeri Makassar⁴, STKIP Setia Budhi⁵, Universitas Sriwijaya⁶, STKIP Syekh Manshur⁷, Universitas Negeri Padang⁸

Email: wahyudiagus.aw@gmail.com¹, alasanamtai@gmail.com², yunestidilla@gmail.com³, Haristighfar@unm.ac.id⁴, usmaedikentlee@gmail.com⁵, endangswitri@unsri.ac.id⁶, usepsam@gmail.com⁷, amaliahusna622000@gmail.com⁸

Abstrak

Pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan adalah pengembangan kemampuan guru, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pengembangan keprofesionalisme guru, akan ditemukan berbagai hambatan dan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Problematika Implementasi Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah: Dalam Pelaksanaan PKB tak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi, diantaranya adalah permasalahan terkait komponen PKB, permasalahan internal dan eksternal. Adapun Kendala Terkait Komponen PKB Guru PAUD, yaitu: (1) minimnya publikasi ilmiah guru PAUD; (2) kurangnya karya inovatif guru; (3) kesadaran pengembangan diri yang kurang. Kendala internal dan eksternal adalah kendala yang berasal dari dalam guru PAUD itu sendiri, diantara kendalanya adalah: (1) rendahnya motivasi guru; (2) keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengikuti program PKB; (3) pelaksanaan PKB di jam efektif sekolah; (4) sarana prasarana kurang memadai; (5) minim penerapan materi PKB; (6) kurangnya dukungan dari Dinas Pendidikan terkait; (7) kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi; (8) kemampuan guru dalam memahami materi PKB masih kurang; (9) adanya ketentuan dan pembatasan peserta.

Kata Kunci: *Profesionalisme guru PAUD, Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB), Problematika Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan.*

Abstract

Continuous professional development is the development of teacher capabilities, which is carried out gradually and continuously as needed to improve teacher professionalism. In the professional development of teachers, various obstacles and problems will be found. This study explains the Problems of Implementing Continuing Professional Development (PKB) for Early Childhood Education (PAUD) Teachers. The method used in this research is a literature study. The results of this study are: In the implementation of PKB cannot be separated from various obstacles and obstacles faced, including problems related to PKB components and internal and external problems. The Obstacles Related to the PKB Component of PAUD Teachers, namely: (1) the lack of scientific publications for PAUD teachers; (2) the lack of innovative work of teachers; (3) the lack of self-development awareness.

In addition, internal and external constraints are obstacles within the PAUD teachers. Among the obstacles are (1) low teacher motivation; (2) the limited time that teachers have to participate in the PKB program; (3) implementation of PKB in school effective hours; (4) inadequate infrastructure; (5) minimal application of CLA materials; (6) lack of support from the relevant Education Office; (7) teacher's lack of ability in using technology; (8) the ability of teachers to understand the PKB material is still lacking; (9) there are provisions and restrictions on participants.

Keywords: *PAUD teacher professionalism, Continuous Professional Development (PKB), Continuous Professional Development Problems.*

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik yang profesional. Dalam menjalankan tugas keprofesian sebagai seorang guru akan ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya permasalahan yang dialami oleh guru PAUD. Permasalahan pertama, terletak pada gaji guru PAUD yang rendah dan guru PAUD tidak menerima penghasilan sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya. Menurut asas profesionalitas UU No. 14 Tahun 2005, guru menerima penghasilan sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya. Gaji pokok guru bervariasi menurut kelompok dan kelas. Namun, gaji guru ditentukan oleh lamanya pelajaran, bukan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Gaji guru harus didasarkan tidak hanya pada lamanya pelajaran, tetapi juga pada nilai guru. Dalam hal itu, gaji yang diterima guru PAUD sering tidak sesuai dengan UMR yang telah ditetapkan (Eliza et al., 2022: 4668). Sebagai pendidik profesional, guru harus dapat memperoleh penghasilan yang cukup dari kegiatan profesionalnya. Hal ini mengacu pada definisi profesi itu sendiri, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "*Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi*".

Permasalahan kedua, terletak pada kualifikasi pendidikan guru PAUD tidak sesuai dengan bidang tugas. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 10 dijelaskan tentang kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru, "*Kualifikasi pendidikan minimum untuk guru PAUD adalah diploma empat (D-IV) atau sarjana S-1 bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi*". Namun, banyak guru yang dengan pendidikan S-1 yang tidak linier bahkan lulusan SMA bisa mengajar di PAUD (Eliza et al., 2022: 4667). Gejala yang umum terjadi di PAUD, baik di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), dan SPS atau lembaga PAUD serupa lainnya. Di lembaga pendidikan anak usia dini, siapa pun bisa menjadi guru, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menangani anak karena pendidikan yang tidak tepat, pelatihan dan keterampilan yang tidak memadai (Darmiatun & Nurhafizah, 2019: 708). Problematika linieritas dan kualifikasi akademik guru PAUD secara umum disebabkan oleh rendahnya SDM sebagai guru PAUD (Zulkarnain & Supriadi, 2021: 24; Ratnawati & Pd, 2020; Diah & Nazidah, 2022: 2050).

Masalah ketiga, keterbatasan kemampuan untuk mengakses informasi. Keterbatasan pengetahuan dan sumber yang tersedia di lingkungan pendidikan formal, menyebabkan beberapa guru tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya pengembangan pendidikan, terutama penelitian dan penerbitan ilmiah. (Hafid et al., 2018: 79).

Menghadapi realitas rendahnya kapasitas guru di Indonesia, seperti kasus di atas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, meluncurkan program Pengembangan Keprofesian (PKB) berkelanjutan untuk mempercepat pengembangan kapasitas guru. Sejalan dengan kebijakan tersebut, dikeluarkannya "PermenPANRB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya” salah satunya terkait PKB khususnya untuk mencapai standar kompetensi profesional. Pada dasarnya pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan meningkatkan kemampuan di luar standar kompetensi profesi dan sekaligus akan mempengaruhi perolehan angka kredit jabatan fungsional (Haryati et al., 2021: 19). Dari fakta di atas, dipandang perlu untuk melatih guru dalam kaitannya dengan PKB, untuk pengembangan profesional guru (Dudung, 2014: 15).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kemampuan guru, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai kebutuhan kompetensi guru. Dengan cara ini, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional (Zainuddin, 2018: 41). Peningkatan keahlian guru dilakukan melalui tiga hal: pengembangan diri, penerbitan ilmiah, dan karya inovatif. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari program “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” (PKB) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara bertahap dan terus menerus meningkatkan keahlian guru sesuai kebutuhan. PKB yang dapat meningkatkan keahlian guru adalah PKB yang dilakukan berdasarkan penilaian hasil kinerja guru (Maghfiroh & Eliza, 2021: 2711).

Setiap sekolah akan terus berupaya meningkatkan kemampuan gurunya melalui inisiatif dari guru, pimpinan sekolah, dewan pendidikan, forum guru, pemerintah daerah dan pusat serta lembaga swasta. Upaya tersebut berupa pendidikan berkelanjutan, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan, *in-service training*, workshop dan seminar (Rochayadi, 2014: 7; Yasmin & Eliza, 2021: 2766).

Pelatihan PKB sangat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya, memperbaharui pengetahuan pendidikan khususnya PAUD, dan meningkatkan kinerjanya dan prestasi kerja lebih profesional di lapangan. Pemerintah dan pemangku kepentingan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai perantara dalam menyelenggarakan kegiatan PKB agar benar-benar dapat berjalan secara tepat, untuk itu Pemerintah harus bekerja sama dengan organisasi resmi PAUD untuk menyukseskan program ini (Maiza & Nurhafizah, 2019: 365).

Dalam program PKB, guru mendapatkan pengembangan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhannya guna meningkatkan profesionalismenya. Upaya lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan profesional guru TK adalah seminar, lokakarya dan partisipasi dalam kegiatan kelompok pendidik seperti KKG, Gugus, ITGKI dan PGRI. Kemampuan profesional guru PAUD adalah pelatihan pembelajaran di kelas yang ditujukan untuk membantu guru menetapkan tujuan jangka panjang bagi siswa melalui serangkaian studi pembelajaran, observasi kolaboratif, dan diskusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ismiatun, 2021: 263).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan sarana pengembangan keterampilan profesional guru yang dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sebagai guru profesional, yang memerlukan langkah demi langkah, tindakan berkesinambungan dan kepedulian pemangku kepentingan. PKB dapat memberikan dampak positif bagi guru, siswa dan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pimpinan sekolah berperan dalam melatih dan memotivasi guru melalui supervisi, pengawasan, evaluasi, dan pembinaan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, sehingga kegiatan PKB guru berjalan dengan lancar (Apiyani et al., 2022: 503). PKB adalah cara yang digunakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebab rendahnya kualitas guru (Kristen & Wacana, 2021: 159).

Dalam pelaksanaan PKB terdapat banyak kendala atau hambatan. Namun belum ada penelitian secara eksplisit yang menjelaskan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PKB PAUD. Untuk itu, penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Problematika Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka. Penelitian studi pustaka merupakan pemecahan masalah penelitian dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan masalah tersebut untuk dijadikan data penelitian (Sari, 2020: 53). Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi pustaka dapat dilihat pada gambar berikut (Zed, 2004: 17-22):



Gambar 1. Prosedur Penelitian Studi Pustaka

PEMBAHASAN

Dalam Pelaksanaan PKB tak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi, hambatan dan kendala tersebut dapat berasal dari komponen PKB, permasalahan internal dan eksternal. Berikut uraian kendala atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan PKB.

Kendala Terkait Komponen PKB Guru PAUD

1. Minimnya Publikasi Ilmiah Guru PAUD

PKB bertujuan dalam menumbuhkan kompetensi ahli di bidang akademik, pedagogik dan profesi, untuk itu salah satu kemampuan yang dibutuhkan adalah menulis karya ilmiah. Keterbatasan persepsi dan hambatan yang dihadapi terkait dengan penulisan karya ilmiah hingga penerbitannya merupakan unsur permasalahan utama bagi guru PAUD dalam peningkatan profesi ahli yang mereka hadapi selama ini (Akbar et al., 2020: 69). Guru di tingkat selanjutnya diharapkan tidak lagi mengalami hambatan terkait dengan pelaksanaan kajian dan penulisan serta publikasi karya ilmiah, agar meningkatnya pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah (Hafid et al., 2018: 82). Dalam pelaksanaan PKB, guru hampir tidak pernah mempelajari bidang kerjanya sendiri melalui kegiatan penelitian. Selain itu, partisipasi yang kurang dalam PKB terkait kegiatan penelitian atau karya ilmiah (Dudung, 2014: 15).

Kendala yang banyak guru dialami guru dalam pelaksanaan PKB adalah karya ilmiah dan karya inovatif (Basri & Saud, 2020: 332). Hilangnya dorongan dari guru itu sendiri dalam membuat karya ilmiah juga menjadi kendala belum terlaksananya kegiatan tersebut yang memengaruhi kinerja profesional guru (Pratikto, 2012). Dalam hal ini, seperti yang dilaporkan Sukarno (2016), dalam wawancara dengan 25 guru, mereka tidak menulis karya ilmiah, meskipun mereka sudah tahu bahwa mereka akan kehilangan tunjangan profesional jika tidak menulisnya. Hal ini karena kurangnya motivasi guru yang menjadi masalah-masalah utama. Dimana, walaupun dihapusnya tunjanganpun tidak dapat meningkatkan motivasi guru dalam membuat karya ilmiah (Wijiutami et al., 2020: 668).

Penerbitan karya ilmiah oleh guru belum didorong secara optimal. Belum ada fasilitas penerbitan ilmiah bagi guru untuk menulis karya ilmiah, dan belum tersedianya sumber dan

referensi yang cukup untuk mendukung guru dalam menulis karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas (PTK). Juga tidak ada pelatihan tentang cara membuat tulisan ilmiah. Keterampilan dan keterbelakangan dalam pemahaman cara menulis karya tulis ilmiah membuat guru PAUD tidak percaya dan publikasi dianggap hal yang tidak mungkin bagi mereka (Rosidha et al., 2021: 94).

Jadi, karya ilmiah menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada guru PAUD. Minimnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait karya ilmiah membuat guru kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Guru juga tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan terkait penyusunan karya ilmiah. Hal ini menjadikan guru kesulitan menulis karya ilmiah, seperti membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), membuat artikel dan penerbitan karya ilmiah. Karya ilmiah menjadi salah satu cara guru memperoleh tunjangan, namun hal itu membuat guru termotivasi dalam menulis karya ilmiah.

2. Minimnya Karya Inovatif Guru PAUD

Karya inovatif membantu guru lebih efektif dalam proses belajar mengajar, dan karya yang berkualitas dan inovatif memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan (Wijutami et al., 2020: 668). Minimnya motivasi guru untuk menulis dan menghasilkan karya-karya inovatif merupakan salah satu masalah profesionalisme guru PAUD. Banyak guru yang tidak menjadikan prioritas mereka akan kemampuan membuat karya inovatif (Basri & Saud, 2020: 332). Jika inovasi pembelajaran tidak dikembangkan, guru akan sangat lelah dalam memberikan pembelajaran, akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif. Terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak masih melalui proses berfikir melalui simbol-simbol, untuk itu membutuhkan karya inovatif guru berupa media pembelajaran yang dapat membantu anak memperoleh gambaran materi yang kontekstual dan membantu anak untuk berfikir secara simbolis.

3. Kesadaran Pengembangan Diri yang Rendah

Mayoritas guru memiliki kesadaran pengembangan diri yang rendah. Padahal, pengembangan diri penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya agar sesuai dengan kondisi dan perkembangan pembelajaran (Wijaya & Sumarno, 2017: 140). Banyak guru yang mengikuti pelatihan karena adanya kewajiban dari pemerintah atau dinas terkait. sebenarnya, di luar kegiatan itu guru bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri secara mandiri dengan mengikuti seminar, pelatihan, mengikuti organisasi terkait bidangnya, dan lainnya.

Kendala Internal PKB Guru PAUD

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam guru PAUD itu sendiri, diantara kendalanya adalah:

1. Rendahnya Motivasi Guru

Motivasi guru rendah, menjadi kendala dan menjadi faktor yang ikut mempengaruhi efektifitas implementasi PKB di PAUD (Rosidha et al., 2021: 94; Wuryandini, 2014: 117). Motivasi adalah dorongan individu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Oleh karena itu, motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengikuti PKB. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi, guru akan mengikuti kegiatan PKB dengan baik, guru mempunyai semangat untuk belajar secara mandiri dan berusaha untuk mengikuti berbagai kegiatan terkait PKB dengan serius.

Motivasi guru yang masih rendah baik saat mengikuti PKB (Wuryandini, 2014: 117), maupun setelah mengikuti PKB guru tetap tidak memiliki motivasi yang baik untuk menerapkan materi yang ia peroleh saat pelatihan, melakukan publikasi ilmiah (Dudung, 2014: 15), dan membuat karya inovatif untuk pembelajaran siswa (Basri & Saud, 2020: 332). Motivasi guru yang rendah ini menjadi kendala utama yang harus diatasi. Karena apabila motivasi guru rendah, akan ada saja kendala dan

alasan untuk tidak mengikuti pengembangan keprofesiannya dengan baik. Adapun cara meningkatkan motivasi guru dalam pelaksanaan PKB bisa dengan memberikan penghargaan kepada peserta terbaik pada saat mengikuti pelatihan, melakukan penyuluhan kepada guru tentang bagaimana manfaat yang guru peroleh setelah mengikuti kegiatan PKB, bagaimana urgensi bagi guru dalam membuat karya tulis ilmiah dan karya inovatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga PAUD dan pembelajaran di lembaga PAUD yang lebih berkualitas.

2. Keterbatasan Waktu Guru

Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan PKB adalah terbatasnya waktu yang mereka habiskan dalam kegiatan pelatihan. Dibutuhkan waktu lebih lama untuk membuat berbagai karya ilmiah dan karya inovatif serta kegiatan pengembangan diri (Nirwana et al., 2018: 20). Dalam membuat karya ilmiah dan karya inovatif guru harus mengikuti pelatihan yang lebih lama dibandingkan pelatihan lainnya, pelatihan ini bisa berminggu-minggu, sedangkan guru juga mempunyai kegiatan utama, yaitu proses belajar di sekolah.

Kendala Eksternal PKB Guru PAUD

1. Pelaksanaan PKB di Jam Efektif Sekolah

Pelaksanaan PKB kini sudah tidak lagi berjalan optimal, hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi antara lain pelaksanaannya yang berhimpitan dengan waktu sekolah yang padat (Murni dan Sumardjoko, 2015). Waktu pelaksanaan PKB ini masih menjadi dilema bagi guru, jikalau waktunya pelaksanaan di hari efektif sekolah, akan menyebabkan guru meninggalkan tugas, ini dapat mengurangi hak anak-anak yang harus mendapatkan kelas (Murtiningsih et al., 2018: 139). Komponen penghambat dalam kegiatan PKB adalah waktu implementasinya. Waktu pelaksanaan pendidikan PKB cukup memakan waktu sehingga tanggung jawab peserta harus terbengkalai dalam beberapa hari, ini dapat mengganggu pembelajaran anak (Khoirina & Gunansyah, 2018: 1431).

2. Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Selain waktu pelaksanaan, komponen penghambat kedua adalah mengenai sarana dan prasarana yang terdiri dari tempat pelatihan, alat yang dibutuhkan seperti infokus, dan laptop. Banyak guru yang terkendala komputer dan laptop sehingga kesulitan dalam menulis karya ilmiah.

3. Minim Penerapan Materi PKB di Sekolah

Program PKB boleh dikatakan sudah tidak berhasil lagi, karena saat ini tidak semua peserta mempraktekkan pengetahuan, sikap, dan bakat pada tahap tertentu dalam kelas atau sekolah (Damayanti et al., 2016: 96). Untuk itu, guru harus menerapkan materi PKB yang telah mereka peroleh di sekolah, sehingga kegiatan PKB dapat dikatakan berhasil.

4. Kurangnya Dukungan dari Dinas Pendidikan Terkait

Dasar terbentuknya PKB adalah dari Peraturan Menteri PANRB Nomor 12 Tahun 2009. Kegiatan ini dimulai pada tahun 2013 hingga sekarang. Namun, banyak keterbatasan yang muncul, seperti yang ditemukan dalam penelitian Rohmah (2016) yaitu kurangnya pendampingan dari Dinas Pendidikan untuk sarana dan prasarana sehingga mereka tidak lagi mendapat tempat untuk mengembangkan kemampuannya (Khoirina & Gunansyah, 2018: 1428).

Minimnya pelatihan pengembangan profesi guru PAUD yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait menjadi salah satu kendala yang harus dipecahkan. Guru kurang mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan baik itu terkait sarana dan prasarana maupun pelaksanaannya (Khoirina & Gunansyah, 2018: 1428). Untuk itu, sebagai solusinya adalah Dinas Pendidikan mengadakan pelatihan dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan secara rutin, minimal 1 kali dalam 3 bulan.

5. Kendala Guru dalam Penggunaan Teknologi

Di masa pandemi ini, program pelatihan guru PAUD diadakan secara online. Namun, banyak guru yang terkendala pada penggunaan teknologi, baik itu karena belum bisa menggunakan teknologi maupun karena jaringan yang sulit diakses (Khoirina & Gunansyah, 2018: 1432). Untuk itu, di era digital ini guru harus paham akan teknologi, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang modern dan menyenangkan. Selain itu, saat ini dalam berbagai kegiatan termasuk dalam pelatihan PKB guru juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi informasi (IT).

6. Kemampuan Guru dalam Memahami Materi PKB Masih Kurang

Banyak guru yang belum memahami materi pelatihan dengan baik. Tutor pelatihan juga belum bisa mentransfer dengan baik ilmu pengetahuan kepada peserta pelatihan (Damayanti et al., 2016: 94).

7. Adanya Ketentuan Peserta

Adanya kriteria peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti lama mengajar di suatu lembaga, sehingga tidak semua guru PAUD bisa mengikuti kegiatan pelatihan (Wuryandini, 2014: 117).

Dari berbagai permasalahan di atas, diharapkan ke pada pemangku kebijakan, baik itu pemerintah maupun dinas pendidikan terkait, harus memperhatikan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik di lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan PKB, sehingga kendala-kendala tersebut dapat dicari solusi untuk diatasi sedini mungkin (Wulandari et al., 2020: 39). Dinas Pendidikan dapat mengadakan pelatihan dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan yang secara rutin, minimal 1 kali dalam 3 bulan dan mewajibkan guru PAUD untuk mempunyai minimal 1 publikasi ilmiah. Permasalahan terkait komponen PKB yang paling banyak dialami oleh guru PAUD adalah Publikasi Ilmiah. Dalam pelaksanaan PKB, guru hampir tidak pernah mempelajari bidang kerjanya sendiri melalui kegiatan penelitian. Selain itu, partisipasi yang kurang dalam PKB juga sangat kurang terutama terkait kegiatan penelitian atau karya ilmiah (Dudung, 2014: 15). Publikasi ilmiah pada guru PAUD yang masih rendah dapat diatasi apabila guru diwajibkan untuk mempunyai minimal 1 publikasi ilmiah. Dengan begini, mau tidak guru akan memiliki semangat dan kemauan untuk bisa membuat karya tulis ilmiah. Namun hendaknya pemerintah atau Dinas terkait tetap memberikan penghargaan atas karya tulis ilmiah yang telah guru publikasi.

SIMPULAN

Dalam Pelaksanaan PKB tak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi, diantaranya adalah permasalahan terkait komponen PKB, permasalahan internal dan eksternal. Adapun Kendala Terkait Komponen PKB Guru PAUD, yaitu: 1) Minimnya publikasi ilmiah guru PAUD; 2) Minimnya motivasi guru untuk menulis dan menghasilkan karya-karya inovatif; 3) Kurangnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam guru PAUD itu sendiri, diantara kendalanya adalah: 1) Rendahnya Motivasi Guru. Motivasi guru rendah, menjadi kendala dan menjadi faktor yang ikut mempengaruhi efektifitas implementasi PKB di PAUD; 2) Keterbatasan Waktu Guru. Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan PKB adalah terbatasnya waktu yang mereka habiskan dalam kegiatan pelatihan; 3) Pelaksanaan PKB di Jam Efektif Sekolah. Pelaksanaan PKB kini sudah tidak lagi berjalan optimal. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi antara lain pelaksanaannya yang berhimpitan dengan sekolah yang padat ; 4) Kurangnya Sarana Prasarana. Selain waktu pelaksanaan, komponen penghambat kedua adalah mengenai sarana dan prasarana yang terdiri dari

tempat pelatihan, alat yang dibutuhkan seperti infokus, dan laptop; 5) Pada Guru-Guru di Tempat Pelosok Sulit untuk Menuju Lokasi Pelatihan; 6) Minimnya Penerapan Materi PKB. Program PKB boleh dikatakan sudah tidak berhasil lagi, karena saat ini tidak semua peserta mempraktekkan pengetahuan, sikap, dan bakat pada tahap tertentu dalam kelas atau sekolah; 7) Kurangnya Dukungan dari Dinas Pendidikan Terkait; 8) Di masa pandemi ini program pelatihan guru PAUD diadakan secara online. Namun banyak guru yang terkendala pada penggunaan teknologi, baik itu karena belum bisa menggunakan teknologi maupun karena jaringan yang sulit diakses; 9) Kemampuan Guru dalam Memahami Materi PKB Masih Kurang. Banyak guru yang belum memahami materi pelatihan dengan baik. Tutor pelatihan juga belum bisa mentransfer dengan baik ilmu pengetahuan kepada peserta pelatihan; 10) Adanya Ketentuan Peserta. Adanya kriteria peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti lama mengajar di suatu lembaga, sehingga tidak semua guru PAUD bisa mengikuti kegiatan pelatihan .

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Aisyah, E. N., Astuti, W., Rosyidamayani, Maningtyas, T., & Puspitasari, L. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berpola 40 Jam bagi Guru TK/PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 69–77. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v3i2p69-77>
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Basri, J., & Saud, U. S. (2020). Analisis Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 321–335. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.27507>
- Damayanti, L., Khoiriyah, U. S., & Purwanto, S. (2016). Kendala dan Efektivitas Program Pelatihan Pengembangan Keprofesian Kepala Sekolah Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Curriculum*, 4(1), 87–97. <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Darmiatun, S., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kopetensi Pedagogi dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.271>
- Diah, M., & Nazidah, P. (2022). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1373>
- Dudung, A. (2014). Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.03>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Hafid, A., Mukhtar, H., Hayami, R., Fatma, Y., & Unik, M. (2018). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah dan Penelitian bagi Guru SLTA Dengan Pemanfaatan Software Referensi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.1003>
- Hamidah, N., S. (2019). *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Haryati, S., Sukarno2, & Siswanto. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/11177>
- Ismiatun, A. N. (2021). Improving Early Childhood Education Teacher Profesional Competence through STEAM Based Learning Plan Training. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2), 261–270. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.4068>
- Khoirina, L., & Gunansyah, G. (2018). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Luthfi Khoirina. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 1427–1437. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24137>

- Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pengembangan Website Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Isnaini Kusuma Wardani Bambang Ismanto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 157–174. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10329>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1285>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Murtiningsih, Hanifah, N., & Agustina, R. T. (2018). Modifikasi Media Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136–141. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p136-141>
- Nirwana, Widyarningsih, O., & Sapaile, N. (2018). Pelatihan Kreativitas Clay bagi Guru PAUD Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 13–21. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.02>
- Ratnawati, S., & Pd, M. I. (2020). Problematika Linieritas Pendidikan Guru Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Ihsaniyah Desa Bangun Galih Kecamatan Kramat Kebupaten Tegal). *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 182–197. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.581>
- Rochayadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 1–10. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568>
- Rosidha, N., Dacholfany, M. I., Sutanto, A., & Harjoko. (2021). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 1(2), 89–96. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/poace/article/view/1157>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Pnelitian Bidang IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Impact Evaluation of Mathematics Teachers' Continuing Professional Development Education and Training at Yogyakarta Mathematics and Social Sciences Teacher Training Center. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127–141. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10113/10219>
- Wijiutami, C. T., Wahjoedi, & W, E. T. D. R. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 666–670. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13521>
- Wulandari, S. S., Suratman, B., & Nugraha, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.707>
- Wuryandini, E. (2014). Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 108–119. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.1692>
- Yasmin, N. S., & Eliza, D. (2021). Kegiatan PKG untuk Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2764–2768. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1299>
- Zainuddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(1), 35–50. <https://doi.org/10.32672/si.v19i1.1015>
- Zed, M. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain, A. I., & Supriadi, G. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>